

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Fatihah Nur Rahma^{a)}, Nurfauziah

*Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Corresponding author: 16311019@students.uii.ac.id

ABSTRACT

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan salah satunya yaitu risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (NPL), risiko operasional (BOPO), risiko likuiditas (LDR), dan risiko pasar (NIM), terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji parsial (uji T). Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL BOPO, LDR, dan NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: kinerja keuangan, risiko perbankan.

PENDAHULUAN

Ideologi umum dari manajemen risiko di sebagian besar industri ialah untuk mengurangi potensi risiko dan mengurangi dampak kemungkinan kerugian. Dalam pandangan ini, manajemen risiko dapat menggunakan implikasi bisnis yang kompetitif. Misalnya, strategi manajemen risiko yang dirancang dengan baik tidak hanya mengurangi potensi kerugian, tetapi juga menawarkan jalan di mana perusahaan dapat memanfaatkan peluang bisnis baru. Risiko sebagian besar muncul di lingkungan yang tidak stabil dan kondisi tidak pasti misalnya, risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko nilai tukar, dan risiko yang lain. Hal ini membuat RM (*risk management*) yang efektif berharga bagi manajemen puncak dan pengambilan keputusan, sehingga RM yang tidak efektif dapat dipandang sebagai langkah menuju kegagalan (Sleimi, 2020).

Manajemen risiko bank, dalam aturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tentang Nomor 18 Tahun 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang dimaksud dengan seperangkat metodologi dan prosedur digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengelola risiko yang timbul dari semua aktivitas bisnis bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Manajemen risiko diaplikasikan pada

semua aktivitas perbankan, salah satunya ialah aktivitas kredit mengacu pada aktivitas mempertanggungkan kepercayaan bank kepada debitur memakai dana bank dalam jumlah tertentu dan ditujukan pada saat waktu yang telah disetujui. Namun, sebagai risiko debitur jika tidak membayarkan kredit yang telah diberikan maka disebut dengan risiko kredit. Pengungkapan risiko sejalan dengan menggunakan pelaporan masa depan yang wajib berwawasan luas, non-keuangan, dan *soft-information*. Informasi mengenai risiko diperlukan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis mereka (Ghirardini, 2011).

Dalam studi yang dilakukan oleh Saiful dan Ayu (2019), menemukan bahwa manajemen risiko dibagi menjadi 3 bentuk: (1) risiko kredit, (2) risiko likuiditas, dan (3) risiko operasional. Selain itu, Sleimi (2020) membagi manajemen risiko menjadi lima bagian yaitu: (1) pengetahuan risiko dan manajemen risiko; (2) analisis dan pengukuran risiko; (3) identifikasi risiko; (4) pemantauan risiko, dan (5) analisis risiko kredit. Di Indonesia, menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia mengenai manajemen Risiko Bank Umum Nomor 18 Tahun 2016, terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik.

Studi mengenai pengaruh manajemen risiko pada kinerja keuangan bank dilakukan oleh Ismanto (2020). Kajian penelitian Ismanto (2020) membahas tentang risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko suku bunga terhadap kinerja keuangan bank umum devisa swasta nasional yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Populasi dalam survei ini adalah 23 bank. Metode dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, sesuai dengan penelitian, dan sampel yang diambil dalam survei terdiri dari 11 bank. Analisis yang dipakai ialah data regresi panel dengan EViews 6. Penelitian ini memakai data sekunder yang ditemukan dari pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Secara parsial, hasil penelitian menerangkan risiko likuiditas negatif terhadap kinerja keuangan, risiko kredit negatif terhadap kapasitas fiskal, risiko operasional negatif terhadap kapasitas fiskal, dan peningkatan suku bunga positif tentang kinerja keuangan. Sementara itu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional dan risiko suku bunga memengaruhi kapasitas fiskal.

Tujuan penelitiannya adalah untuk menunjukkan bagaimana pengaruh kerja keuangan bank dalam menghadapi manajemen risiko di Bursa Efek Indonesia dengan memakai risiko-risiko yang diperjelas pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tentang Nomor 18 Tahun 2016 mengenai manajemen Risiko Bank Umum terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik (Ismanto, 2020). Studi ini fokus dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Bank

Pengertian bank menurut Oxford Dictionary ialah organisasi yang menyediakan berbagai jasa keuangan, misalnya penyimpanan atau peminjaman uang. Bank ialah lembaga keuangan yang keberadaannya sangat bergantung pada kepercayaan nasabah terhadap pendanaan pada jasa dan lainnya yang dilakukannya terutama oleh perbankan dan dari masyarakat (Sutedi, 2007). Prinsip dasar perbankan ialah kepercayaan antara bank dan nasabahnya. Jika

tidak ada kepercayaan antara bank dengan nasabahnya maka aktivitas perbankan tidak dapat berjalan dengan sempurna. Faktor yang memengaruhi kepercayaan bank pada masyarakat adalah dengan menjaga kerahasiaan nasabah. Apabila tidak ada jaminan kerahasiaan informasi nasabah maka kepercayaan nasabah kepada bank akan berkurang dan mengganggu stabilitas perekonomian.

Bank adalah lembaga keuangan yang didirikan untuk menghimpun uang nasabah kemudian dana yang terkumpul disalurkan dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan untuk keperluan bisnis atau pribadi. Industri perbankan ialah industri yang sangat penting bagi suatu negara sehingga pemerintah secara ketat mengatur aturan main yang harus diikuti oleh setiap bank. Untuk mengelola industri perbankan, pemerintah telah membentuk tiga lembaga ialah Bank Indonesia (BI) sebagai regulator, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga pengatur dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) adalah lembaga yang menjamin dana nasabah jika suatu saat ada bank yang tutup (Martono dan Arifin, 2019).

Ada banyak regulasi yang terkait dengan perbankan. Salah satu regulasi terpenting ialah regulasi terkait kinerja atau kesehatan bank. Pada tahun 1990-an, metode pengukuran kesehatan bank mengikuti cara CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*). Dalam aturan ini, pengukuran risiko tetap difokuskan pada risiko kredit dan risiko likuiditas. Pada tahun 2000-an, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru yaitu mengubah CAMEL menjadi CAMELS. Komponen Tambahan mengakomodasi risiko pasar di bank. Pada tahun 2010-an, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru yaitu dengan cara RGEC (*Risk profile, Governance, Earnings, dan Capital*). Salah satu perubahan terpenting dari pedoman baru ini ialah bahwa penghitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sudah memasukkan risiko pasar, padahal peraturan sebelumnya hanya memasukkan risiko kredit.

Risiko

Secara umum, risiko ialah konsekuensi merugikan yang disebabkan oleh situasi tertentu. Risiko sebagai ketidakpastian yang terkait dengan keuntungan atau kerugian prospektif. Linsley dan Shrivess (2006) telah memberikan enam klasifikasi risiko ialah, risiko finansial, risiko strategik, risiko operasional, risiko pemberdayaan, risiko pemrosesan dan teknologi, dan risiko integritas. Risiko keuangan mengacu pada risiko yang disebabkan oleh peristiwa yang terkait dengan kebijakan manajemen keuangan perusahaan. Kegagalan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efisien dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian finansial.

Risiko strategis berkaitan dengan peristiwa atau kondisi eksternal yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam operasi bisnisnya. Dengan demikian, risiko strategik ialah risiko yang berkaitan dengan kejadian eksternal yang dapat menyebabkan kemungkinan kerugian bagi perusahaan. Risiko operasional mengacu pada kemungkinan kejadian yang tidak menguntungkan di masa depan karena kelemahan dalam pengendalian internal, sumber daya manusia dan sistem (Alareeni, 2018). Risiko pemberdayaan di sisi lain, ialah risiko yang bersangkutan dengan kepemimpinan dan manajemen, *outsourcing*, kesiapan perubahan, insentif kinerja dan komunikasi (Linsley dan Shrivess, 2006). Risiko pemrosesan dan teknologi informasi berkaitan dengan ketergantungan pada teknologi informasi sedangkan risiko integritas mengacu pada penciptaan nilai yang tercipta dari reputasi baik yang berubah menjadi citra buruk dan selanjutnya merusak profitabilitas perusahaan.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko ialah seperangkat langkah dan metode yang dapat dilakukan guna mengidentifikasi, menghitung, mengamati dan menstabilkan risiko yang muncul dari aktivitas dalam perusahaan. Manajemen risiko organisasi ialah sistem manajemen risiko komprehensif yang dihadapi organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk mengelola risiko organisasi agar dapat bertahan dan dapat mengoptimalkan risiko. Terkadang perusahaan sering mengambil risiko demi keuntungan dibalik risiko itu (Mardiana, Endah dan Dianata, 2018).

Manajemen risiko adalah sumber daya untuk menganalisa, menilai, dan memprioritaskan dampak yang akan terjadi dan selanjutnya meminimalkan, memantau, dan mengendalikan potensi atau dampak dari kejadian yang merugikan, atau memaksimalkan peluang penggunaan yang disesuaikan dan konservatif. Manajemen risiko harus dikelola dengan konsep manajemen risiko. Adapun siklus dari manajemen risiko yaitu: (1) *risk identification*; (2) *risk measurement*; (3) *risk mapping*; (4) *model risk management*; dan (5) *monitoring and controlling risk*.

Manajemen Risiko Bank di Indonesia

Manajemen risiko bank, dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tentang Nomor 18 Tahun 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, adalah seperangkat cara yang digunakan untuk mengenali, menaksir, meninjau, dan mengoperasikan risiko yang muncul dari semua aktivitas bisnis bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Risiko-risiko tersebut ialah:

1. Risiko kredit ialah risiko yang disebabkan dari kegagalan pihak lain dalam melingkapi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.
2. Risiko pasar adalah risiko neraca dan posisi akun, termasuk transaksi, dikarenakan kondisi pasar secara umum, termasuk risiko fluktuasi harga opsi. Risiko pasar ialah risiko yang terkait dengan perubahan nilai secara sistematis. Menurut Inegbedion, Vincent dan Obadiaru (2020), risiko pasar pada dasarnya dapat dilindungi nilai tetapi tidak dapat sepenuhnya didiversifikasi. Dua risiko pasar yang menjadi perhatian perbankan ialah suku bunga dan nilai mata uang. Operasi perbankan semata-mata bergantung pada ini karena berdampak pada kinerja. Misalnya, sebagian besar bank melacak risiko suku bunga dengan cermat. Mereka juga mengukur dan mengelola kerentanan perusahaan terhadap variasi suku bunga. Penaksiran risiko pasar memakai *net interest margin* (NIM) (Natalia, 2015).
3. Menurut Inegbedion, Vincent dan Obadiaru (2020) risiko likuiditas dapat diartikan sebagai risiko krisis pendanaan, seperti kejadian tak terduga berupa *charge off* yang besar, hilangnya kepercayaan, atau krisis yang bersifat nasional seperti krisis eksistensi. Manajemen risiko disini berpusat pada fasilitas likuiditas dan struktur portofolio. Mengenali risiko likuiditas membuat bank mengenali likuiditas itu sendiri sebagai aset, dan desain portofolio dalam menghadapi masalah likuiditas sebagai tantangan. Pengukuran risiko kredit menggunakan rumus *LDR* (*Loan Deposits Ratio*).
4. Risiko operasional ialah risiko yang dipengaruhi oleh malfungsi secara internal, kesalahan manusia, kegagalan, atau masalah eksternal memengaruhi aktivitas dalam bank (Bastomi, Salim dan Aisjah, 2017). Penaksiran risiko operasional memakai rumus BOPO.

5. Risiko kepatuhan ialah risiko karena bank tidak menyetujui serta tidak melangsungkan ketentuan dan pedoman.
6. Risiko hukum ialah risiko timbul karena kasus maupun kekurangan-kekurangan dari segi yuridis.
7. Risiko reputasi ialah pertaruhan karena berkurangnya tingkat kepercayaan rekanan dimulai dari kesan terhadap bank.
8. Risiko stratejik ialah risiko karena ketidakmampuan dalam membuat pelaksanaan keputusan stratejik dan ketidakmampuan dalam melakukan perubahan iklim usaha.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan digambarkan dari manfaat organisasi di mana produktivitas menunjukkan kemampuan organisasi guna menciptakan manfaat. Estimasi pelaksanaan sebagian besar diklasifikasikan menjadi pengukuran *non-financial* dan *financial*. Kinerja non keuangan ialah proporsi eksekusi dengan memanfaatkan data non-moneter lebih berpusat pada sifat administrasi kepada klien. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan ialah pemanfaatan data moneter menaksir kinerja suatu organisasi. Biasanya data moneter memakai ringkasan laba rugi dan neraca (Mardiana, Endah dan Dianata, 2018)

Menurut Bank Indonesia, *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuntungan sebelum pajak terhadap rata-rata keseluruhan selama periode waktu tertentu. *Return on Assets* (ROA) ditunjuk sebagai salah satu kinerja dalam keuangan bank karena dipakai untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan asetnya. Semakin tinggi pengembalian aset, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Hal ini akan memengaruhi peningkatan profitabilitas dari perspektif pemegang saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2012).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Kegiatan utama bank ialah penyaluran kredit yang menghasilkan pendapatan berupa bunga. Oleh sebab itu, apabila semakin tinggi pinjaman yang diambil, semakin tinggi tingkat bunga yang ditemukan bank. Namun, besarnya penyaluran kredit menyebabkan perbankan menghadapi risiko yang lebih besar. Menurut Ali (2006) risiko yang terkait dengan pemberian pinjaman ialah risiko kemungkinan kerugian bank sebagai akibat tidak dilunasinya pinjaman. Disisi lain aturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 menyebutkan risiko kredit ialah risiko disebabkan kegagalan debitur atau dari pihak ketiga yang memberikan beban pada bank. Risiko kredit muncul ketika bank memberikan fasilitas kepada peminjam sehingga muncul risiko kredit kepada debitur kemudian debitur tidak mampu melunasi kewajibannya dan selanjutnya berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Oleh sebab itu, manajemen risiko kredit menjadi sangat berguna bagi bank karena manajemen risiko kredit memengaruhi kinerja keuangan (Alshatti, 2015).

Attar, Islahuddin dan Shabri (2014) meneliti tentang dampak dari manajemen risiko pada kinerja perpajakan bank-bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Manajemen risiko diestimasi dengan menggunakan *non-performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), dan biaya operasional (ETOI). Meskipun kinerja dalam keuangan bank ditaksir dengan ROA dan ROE. Ditemukan bahwa dengan adanya penerapan manajemen risiko kredit, likuiditas dan fungsional juga memengaruhi kinerja keuangan perbankan. Alshatti

(2015) meninjau dampak manajemen risiko kredit pada kapasitas keuangan 13 bank konvensional di Yordania pada 2005-2013. Alshatti (2015) mengulaskan risiko kredit memiliki dampak signifikan terhadap kapasitas fiskal bank tradisional di Yordania.

H₁: Risiko kredit memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan perbankan.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Risiko pasar ialah risiko kerugian portofolio cair muncul dari perkembangan nilai pasar terdiri dari biaya pinjaman, uang, nilai, dan pertaruhan barang (Ekinci, 2016). Terkhusus lagi risiko pasar ialah salah satu bagian penting dari risiko fiskal yang berhubungan dengan risiko efisien dan tidak dapat dihilangkan oleh investor melalui portofolio terdiversifikasi. Meskipun dengan begitu, *market risk* dapat dikurangi dengan memanfaatkan metode pendukung yang tepat. Yang pasti, bahaya pasar ialah peluang suatu organisasi yang mengalami kerugian karena faktor penentu berbeda dari pelaksanaan pasar fiskal di seluruh dunia (Kassi *et al.*, 2019).

Faktor yang menjadi keunggulan bunga diperjelas dengan memakai dua metodologi, yaitu dengan menggunakan pendekatan tradisional dan modern. Penaksiran risiko pasar memakai *net interest margin* (NIM). NIM ialah salah satu metode guna memperkirakan beban intermediasi moneter, khususnya perbedaan antara biaya premi dibayarkan oleh nasabah ke bank dan kontributor mendapatkan pembayaran pendapatan (Brock dan Suarez, 2000). Hasil eksplorasi Adeusi *et al.* (2013) dan Qabrati (2019) menerangkan risiko pasar memiliki dampak positif pada kapasitas perbankan.

H₂: Risiko pasar berdampak positif pada kinerja keuangan perbankan.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Bank menemui risiko kelimpahan dan kekurangan aset berhubungan dengan likuiditas bank. Karena bank memiliki cadangan melimpah (aset tidak aktif), bank mendapat hukuman dari biaya pinjaman terlalu tinggi. Kemudian, dengan asumsi bank menyambangi kekurangan aset, bank kesulitan memenuhi komitmen sementara. Akibatnya, terdapat perlawanan dalam mencari keuntungan tinggi atau menjaga likuiditas tinggi, karena ketika bank mengharapkan laba tinggi, berisiko dengan tingkat likuiditas bank rendah. Sebaliknya, ketika tingkat likuiditas bank tinggi, tingkat manfaat diamati juga rendah. Bahaya likuiditas diandalkan manajemen guna menjaga proporsi likuiditas pada tingkat optimal. Indikator dipakai guna menaksir risiko likuiditas ialah LDR. Sesuai dengan aturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 12/19/PBI/2010, tingkat optimal LDR bank umum ialah antara 78%-100% (Saiful dan Ayu, 2019).

Martono dan Arifin, (2019) menemukan bahwa risiko likuiditas memengaruhi kinerja keuangan bank. Dalam penelitiannya juga ditemukan bahwa pengelolaan risiko likuiditas akan diikuti oleh ROA dan ROE. Capriani dan Dana (2016) menemukan bahwa risiko likuiditas jelas berdampak positif terhadap profitabilitas bank.

H₃: Risiko likuiditas memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan perbankan.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Risiko operasional ialah kemungkinan diakibatkan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau masalah eksternal yang mampu memengaruhi tugas bank (Saiful dan Ayu, 2019). Selain itu, Abdullah, Shahimi dan Ismail (2011) menyatakan bahwa risiko kepatuhan, risiko hukum, dan risiko reputasi juga ialah risiko yang terkait dengan risiko operasional.

Mengikuti Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/23/SEBI/2004, ukuran penaksiran proporsi BOPO ialah 95%. Proporsi BOPO melebihi 95% menerangkan bank mengalami ekspansi biaya kerja melewati upah kerjanya sehingga risiko fungsional diamati bank tinggi. Hal ini menerangkan bank kurang efektif menekan beban fungsionalnya sehingga berpengaruh terhadap keuntungan bank. Ketiadaan kemampuan bank menurunkan biaya fungsionalnya menjelaskan bank belum memiliki opsi guna melangsungkan *hazard board*. Kemudian, asumsi proporsi BOPO < 95%, tingkat risiko fungsional perbankan rendah menerangkan bank memiliki opsi untuk menyelesaikan risiko fungsional dengan tepat.

Buchory (2015) menemukan bahwa BOPO berdampak negatif signifikan pada ROA, dan NPL tidak berdampak positif signifikan pada ROA. Capriani dan Dana (2016) menemukan risiko fungsional secara substansial memengaruhi produktivitas bank, dan bahaya likuiditas memiliki hasil konstruktif sangat besar pada manfaat bank.

H₄: Risiko operasional memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan perbankan.

METODE

Peneliti mencari topik/subjek yang paling sesuai dengan penelitiannya. *Judgmental sampling* adalah jenis dari *purposive sampling* di mana topik ditunjuk sebagai sampel dengan tujuan tertentu. Sampling adalah penilaian yang dasar penelitiannya adalah peneliti sendiri. (Sugiyono, 2007). Adapun pertimbangannya, meliputi:

1. Organisasi perbankan terdapat Bursa Efek Indonesia yang melaporkan ringkasan fiskal periode 2016-2019.
2. Perusahaan perbankan menyajikan laporan keuangan dengan lengkap sejak 31 Desember.
3. Perusahaan perbankan memiliki kelengkapan data.

Data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan tidak hanya untuk penelitian ini saja, melainkan untuk penelitian yang lain juga. Data sekunder adalah sumber data yang sangat banyak karena sumber datanya sudah relevan sejak dulu. Data sekunder digunakan untuk mencari laporan keuangan bank dan laporan tahunan bank yang berasal dari Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	104	.00002	.03134	.0129082	.00775832
NPL	104	.00010	.28700	.0228231	.03140222
NIM	104	.02800	.39300	.0583760	.03745627

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	104	.50610	1.63100	.8790183	.17390542
BOPO	104	.58200	1.19430	.8235990	.10429492
Valid N	104				

Sumber: Olah data (2021)

Berdasarkan tabel 1 dipaparkan hasil deskripsi statistik berikut:

1. *Return on Asset (ROA)*

Rata-rata atau *mean* ROA sejak 2016-2019 ialah 0,0129082. Dari hasil, teramati manfaat ditemukan dari sumber daya organisasi ialah 0,0129082 semua hal dipertimbangkan. Taksir ROA dasar ialah 0,0002 dan nilai paling ekstrem ialah 0,03134. Ini menjelaskan manfaat ditemukan oleh contoh organisasi dari 0,0002 ke 0,03134. Standar deviasi 0,00775832. Standar deviasi menerangkan data penelitian terdistribusi dengan baik dikarenakan nilai standar deviasi di bawah nilai rata-rata.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Rata-rata atau *mean* NPL sejak 2016-2019 ialah 0,0583760. Dari hasil tersebut terlihat risiko kredit ditemukan dari aset organisasi rata-rata berkisar 0,0583760. Taksir NPL minimum ialah .02800 dan maksimum ialah 0,28700. Hal ini menerangkan tingkat risiko kredit ditemukan organisasi sampel sekitar 0,00010 hingga 0,28700. Standar deviasi 0,03140222. Standar deviasi 0,03140222. Standar deviasi menunjukkan data penelitian tidak terdistribusi normal karena nilai standar deviasi di atas nilai rata-rata.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Rata-rata atau *mean* NIM sejak 2016-2019 ialah 0,0523. Dari hasil tersebut terlihat risiko pasar ditemukan dari aset perusahaan rata-rata sebesar 0,0523. Taksir NIM minimum ialah 0,02800 dan nilai maksimum ialah 0,39300. Hal ini menerangkan tingkat risiko pasar ditemukan perusahaan sampel berkisar antara 0,02800 hingga 0,39300. Standar deviasi 0,03745627. Standar deviasi menunjukkan data penelitian terdistribusi normal disebabkan nilai standar deviasi di bawah nilai rata-rata.

4. *Load Deposits Ratio (LDR)*

Rata-rata atau *mean* LDR sejak 2016-2019 ialah 0,8790183. Dari hasil tersebut terlihat risiko likuiditas ditemukan dari aset perusahaan rata-rata sebesar 0,8790183. Taksir LDR minimum ialah 0,50610 dan nilai maksimum ialah 1,63100. Hal ini menerangkan tingkat risiko likuiditas yang ditemukan perusahaan sampel berkisar antara 0,50610 hingga 1,63100. Standar deviasi 0,17390542. Standar deviasi menunjukkan data penelitian terdistribusi normal akibat nilai standar deviasi di bawah nilai rata-rata.

5. *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rata-rata atau *mean* BOPO sejak 2016-2019 ialah 0,8235990. Dari hasil tersebut terlihat risiko operasional ditemukan dari aset perusahaan rata-rata sebesar 0,8235990. Nilai BOPO minimum ialah 0,58200 dan nilai maksimum ialah 1,63100. Hal ini menerangkan tingkat beban operasional pendapatan operasional yang ditemukan perusahaan sampel berkisar antara 0,58200 hingga 1,63100. Standar deviasi 1,10429492. Standar deviasi menerangkan data penelitian tidak tersalurkan dengan lancar dikarenakan standar nilai deviasi di atas nilai rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini telah dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi, pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* (DW test), dan pengujian heteroskedastisitas pada model regresi dilakukan dengan metode uji *Glejser*. Tujuan pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Berdasarkan ketiga pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada masalah dalam model regresi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) dipakai sebagai pengukur keahlian variabel independen (NPL, LDR, NIM, dan BOPO) guna menjelaskan variabel dependen (ROA).

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 ^a	.885	.881	00267930

Sumber: Olah data (2021)

Mengikuti tabel 2, taksir *Adjusted R Square* ialah 0,881 atau 88,1%. Menerangkan kontribusi variabel NPL, LDR, NIM, dan BOPO perusahaan sebesar 88,1%, kemudian sisanya sebesar 11,9% yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Uji F

Uji F dilaksanakan agar memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki dampak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015).

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.005	4	.001	191.159	,000 ^a
Residual	.001	99	.000		
Total	.006	103			

Sumber: Olah data (2021)

Hasil uji F di atas ditemukan nilai F sebesar 191,159 dan peluang yang signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya kombinasi variabel independen NPL, LDR, NIM, dan BOPO memiliki dampak signifikan pada ROA.

Uji Hipotesis

Uji-t statistik dilaksanakan untuk memahami dampak variabel independen pada variabel dependen. Regresi berganda dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ untuk menentukan apakah variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.070	.003		24.355	.000
	NPL	-.039	.012	-.159	-3.154	.002
	NIM	.036	.010	.173	3.504	.001
	LDR	-.004	.002	-.098	-2.852	.005
	BOPO	-.067	.003	-.896	-24.193	.000

Sumber: Olah data (2021)

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan untuk masing-masing variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Dapat dilihat dari tabel 4 bahwa koefisien regresi -0,039 dan *p-value* untuk variabel NPL ialah 0,002 yang berarti *sig.* < 0,05. Artinya variabel risiko kredit berdampak negatif signifikan pada kinerja keuangan bank. Oleh sebab itu, analisa pertama pada penelitian ini didukung.

2. *Net Interest Margin* (NIM)

Dapat dilihat dari tabel 4 bahwa koefisien regresi 0,036 dan *p-value* untuk variabel NPL ialah 0,001 yang berarti *sig.* < 0,05. Artinya variabel risiko pasar berdampak positif pada kinerja keuangan perbankan. Oleh sebab itu, analisa kedua pada penelitian ini didukung.

3. *Loan Deposits Ratio* (LDR)

Dapat dilihat dari tabel 4 bahwa koefisien regresi -0,004 dan *p-value* untuk variabel LDR ialah 0,005 yang berarti *sig.* < 0,05. Artinya variabel risiko likuiditas berpengaruh negatif pada kinerja keuangan bank. Oleh sebab itu, analisa ketiga pada penelitian ini tidak didukung.

4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien regresi -0,067 dan *p-value* untuk variabel BOPO ialah 0,000 yang berarti *sig.* < 0,05. Artinya variabel risiko operasional berdampak negatif pada kinerja keuangan bank. Oleh sebab itu, analisa keempat dalam penelitian ini tidak didukung.

Pembahasan

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian dalam penelitian ini menemukan bahwa risiko kredit memperlihatkan hasil yang signifikan yaitu *p-value* = 0,006. Ini menerangkan variabel risiko kredit berdampak negatif substansial terhadap hubungan dengan kinerja fiskal perbankan.

Kegiatan utama bank ialah penyaluran kredit yang menghasilkan pendapatan berupa bunga. Maka, semakin tinggi kredit yang dikeluarkan maka akan semakin tinggi juga bunga yang ditemukan bank tersebut. Namun, besarnya penyaluran kredit menyebabkan perbankan menghadapi risiko yang lebih besar. Menurut Ali (2006) risiko yang terkait dengan pemberian pinjaman ialah risiko kemungkinan kerugian bank sebagai akibat tidak

dilunasinya pinjaman. Sedangkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 menyebutkan risiko kredit ialah risiko yang disebabkan oleh kegagalan debitur atau pihak luar yang memberikan beban pada bank. Risiko kredit muncul saat bank memberikan fasilitas kredit kepada debitur sehingga ada risiko debitur tidak mampu dalam melunasi beban selanjutnya berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Oleh sebab itu, manajemen risiko kredit menjadi berguna bagi bank dalam memengaruhi kinerja fiskal (Alshatti, 2015).

Akibatnya manajemen risiko kredit suatu bank diterangkan menaksir tingkat risiko kredit memakai rasio kredit bermasalah (NPL) karena NPL ialah rasio utama menaksir risiko kredit bank umum. bank yang memiliki NPL rendah (<5%) berarti bank tersebut menjalankan manajemen risiko kredit secara efektif, sedangkan bank yang melaporkan risiko kredit tinggi (NPL > 5%) menerangkan lemahnya manajemen risiko kredit yang diterapkan (Saiful dan Ayu, 2019).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Attar, Islahuddin and Shabri (2014), Alshatti (2015), serta Million, Matewos and Sujata (2015). Soyemi, Ogunleye and Ashogbon (2014) memperlihatkan adanya dampak negatif yang signifikan antara praktik manajemen risiko bank pada kinerja keuangan perbankan.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian pada penelitian ini menemukan bahwa risiko pasar memperlihatkan hasil yang signifikan yaitu $p\text{-value} = 0,021$. Ini menerangkan variabel risiko pasar berdampak negatif substansial terhadap hubungan dengan kinerja keuangan perbankan.

Risiko pasar adalah efek dari penurunan suatu investasi yang mengalami perubahan di dalam pasar. Risiko Pasar juga selaras dengan pemaparan Bank Dunia pada tahun 2009, dicirikan sebagai risiko hilangnya modal karena perkembangan nilai pasar tidak menguntungkan berkaitan dengan pasar barang, nilai, pendapatan tetap dan barang. Bahaya pasar muncul karena berbagai perkembangan variabel pasar (perkembangan tidak menguntungkan) dari portofolio diklaim oleh organisasi. Ini dikenal sebagai *return risk*, *benchmark risk*, risiko nilai ketidakstabilan, dan sebagainya instrumen moneter Islam karena didukung atau berbasis nilai disajikan untuk risiko dan lebih jauh karena atribut baru dan muncul risiko tambahan (Yousfi, 2012). Hasil sesuai tinjauan Adeusi *et al.* (2013) dan Qabrati (2019) menerangkan risiko pasar berdampak positif terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian dalam penelitian ini menemukan bahwa risiko likuiditas memperlihatkan hasil yang signifikan yaitu $p\text{-value} = 0,021$. Ini menerangkan variabel risiko likuiditas memiliki konsekuensi negatif substansial terhadap hubungan dengan eksekusi keuangan perbankan.

Hal ini berarti LDR menurunkan kinerja perbankan di Indonesia. LDR memperhitungkan kemampuan pada bank untuk mengembalikan uang yang ditarik oleh debitur dengan mengandalkan pembiayaan yang sudah diberikan kepada likuiditas. Hasil yang diharapkan adalah bahwa semakin banyak perhatian yang diberikan kepada pembiayaannya, maka semakin tinggi pengeluarannya. Dalam aktivitas fungsional, bank menemukan kelebihan atau tidak munculnya likuiditas. Bila terdapat kelebihan, itu akan diakui sebagai laba bank. Sedangkan ketika kekurangan likuiditas, bank membutuhkan cara

agar dapat menutupi kekurangan itu. Rendahnya likuiditas menunjukkan bahwa bank memiliki aset yang besar di simpanan Bank Indonesia, bank yang berbeda diperuntukkan sebagai perlindungan atau proteksi. Likuiditas rendah memengaruhi perkembangan pembiayaan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan risiko kredit yang dipertimbangkan bank, yang memengaruhi rendahnya produktivitas bank syariah. Sehingga dapat berguna untuk melindungi bank terhadap risiko, dan bank harus mampu meningkatkan marginnya.

Hal ini kemungkinan disebabkan karena likuiditas sebagian besar bukan masalah substansial bagi bank dalam kerangka keuangan kompetitif. Selain likuiditas, terdapat variabel berbeda tidak kalah signifikan. Bank mengarahkan usahanya diharapkan senantiasa menjaga keselarasan antara menjaga kecukupan likuiditas dengan menggapai produktivitas atau keuntungan yang sesuai dan kebutuhan permodalan tercukupi. Pada dasarnya apabila bank benar-benar menaikkan LDR di atas batas pada umumnya, maka akan terlalu banyak aset produktif yang menganggur dibandingkan yang telah dikreditkan. Sesuatu yang dapat dijelaskan ialah bahwa peningkatan jumlah uang muka yang dialokasikan tidak selalu 100% dengan kenaikan laba sebelum biaya, tetapi ada pola sebaliknya, yaitu peningkatan jumlah pembayaran uang muka diikuti dengan pengurangan manfaat sebelum biaya karena jumlah uang muka diubah menjadi tambahan sumber daya bank. Jadi dianggap sampai tingkat tertentu proporsi FDR tidak secara signifikan memengaruhi ROA. Hasil sesuai tinjauan Ariffin (2012) menemukan bahwa risiko likuiditas memengaruhi kinerja keuangan bank.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian pada penelitian ini menemukan bahwa risiko operasional memperlihatkan hasil yang signifikan yaitu $p\text{-value} = 0,000$. Hal ini menerangkan variabel risiko fungsional memiliki konsekuensi negatif substansial terhadap hubungan dengan eksekusi keuangan perbankan.

Abdullah, Shahimi dan Ghafar Ismail (2011) menyatakan bahwa risiko kepatuhan, risiko hukum, dan risiko reputasi juga ialah risiko yang terkait dengan risiko operasional. Risiko operasional dapat merugikan secara langsung dan tidak langsung serta dapat menciptakan peluang yang telah hilang untuk memperoleh manfaat. Jika bank tidak mampu mengatasi risiko fungsional, profitabilitas bank berkurang. Selanjutnya, risiko manajemen dengan risiko fungsional memengaruhi profitabilitas bank.

Rasio digunakan untuk menghitung risiko operasional ialah ETOI. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/23/SEBI/2004, penilaian terhadap proporsi BOPO ialah 95%. Proporsi BOPO melebihi 95% menerangkan bank mengalami kenaikan beban kerja di atas dari upah kerjanya sehingga pertaruhan fungsional diamati bank tinggi. Hal ini menerangkan bank kurang efektif menekan beban fungsionalnya sehingga berpengaruh terhadap keuntungan bank. Tidak adanya efektivitas bank mengurangi biaya fungsionalnya menerangkan bank belum memiliki opsi untuk mengeksekusi manajemen risiko secara nyata. Kemudian, dengan asumsi proporsi BOPO <95%, tingkat risiko fungsional perbankan rendah mengindikasikan bank memiliki opsi menyelesaikan risiko fungsional dengan tepat.

Hasil ini sesuai penelitian Capriani and Dana (2016) menemukan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan pada peluang bank.

KETERBATASAN PENELITIAN

Temuan penelitian ini hanya memasukan langsung data sekunder yang didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga terdapat kemungkinan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dalam mengambil data sekunder untuk mempertimbangkan kualitas data yang diambil sehingga hasil penelitian dapat lebih valid.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Di masa mendatang, pengelolaan bank harus fokus pada risiko kredit (NPL), risiko operasional (BOPO), risiko pasar (NIM) dan aspek lainnya apabila ingin menaikkan kinerja keuangan melalui kinerja bank (ROA). Bank harus mumpuni dalam menekan biaya operasional yang tidak berguna, seperti biaya bank dan administrasi yang memunculkan biaya yang besar. Pengurus Bank harus lebih berani dalam menyalurkan dana pinjaman Bank Indonesia agar lebih stabil, sehingga keuntungan dapat meningkat, namun saat yang sama melakukan pengendalian dan pengelolaan baik sehingga diharapkanantisipasi kredit macet.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil sebagai berikut: risiko operasional dengan memperlihatkan hasil yang signifikan: $p\text{-value} = 0,000$. Hal tersebut menerangkan faktor risiko fungsional memiliki pengaruh negatif substansial pada hubungan dengan kinerja keuangan perbankan.

Risiko likuiditas memperlihatkan hasil signifikan: $p\text{-value} = 0,001$. Hal tersebut menerangkan variabel risiko likuiditas memiliki konsekuensi negatif substansial terhadap hubungan dengan eksekusi keuangan perbankan.

Hasil pengujian penelitian menemukan risiko pasar menunjukkan hasil signifikan yaitu $p\text{-value} = 0,005$. Hal tersebut menerangkan variabel market risiko memiliki konsekuensi negatif substansial terhadap hubungan dengan eksekusi moneter perbankan.

Hasil pengujian dalam penelitian menemukan risiko kredit menampilkan hasil yang signifikan yaitu $p\text{-value} = 0,000$. Hal ini menerangkan variabel risiko kredit memiliki konsekuensi negatif substansial terhadap hubungan dengan eksekusi moneter perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Shahimi, S. and Ismail, A.G. (2011) 'Operational risk in Islamic banks: examination of issues', *Qualitative Research in Financial Markets*, 3(2), pp. 131–151. doi:10.1108/17554171111155366.
- Adeusi, *et al.* (2013) 'Risk Management and Financial Performance Of Banks In Nigeria', *IOSR Journal of Business and Management*, 14(6), pp. 52–56. doi:10.9790/487x-1465256.
- Alareeni, B. (2018) 'The impact of firm-specific characteristics on earnings management: evidence from GCC countries', *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 10(2), pp. 85-104. doi:10.1504/ijmfa.2018.091659.
- Ali, M. (2006) *Manajemen risiko: strategi perbankan dan dunia usaha menghadapi tantangan globalisasi bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Alshatti, A.S. (2015) 'The effect of credit risk management on financial performance of the Jordanian commercial bank', *Investment Management and Financial Innovations*, 12(1), pp. 338–345.
- Ariffin, N.M. (2012) 'Liquidity Risk Management and Financial Performance In Malaysia: Empirical Evidence From Islamic Banks', *Aceb International Journal of Social Sciences*, 1(2), pp. 68–75. Available at: <http://irep.iium.edu.my/28987/>.
- Attar, D., Islahuddin and Shabri, M. (2014) 'Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), pp. 10–20. doi:10.13140/RG.2.1.3589.4882.
- Bastomi, M., Salim, U. and Aisjah, S. (2017) 'The Role of Corporate Governance and Risk Management on Banking Financial Performance in Indonesia', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(4), pp. 670-680. doi:10.26905/jkdp.v21i4.1285.
- Brock, P.L. and Suarez, L.R. (2000) 'Understanding the behavior of bank spreads in Latin America', *Journal of Development Economics*, 63(1), pp. 113–134. doi:10.1016/s0304-3878(00)00102-4.
- Buchory, H.A. (2015) 'Banking Intermediation, Operational Efficiency and Risk In The Banking Profitability', *International Journal of Business, Economics and Law*, 7(2), pp. 57–63.
- Capriani, N.W.W. and Dana, I.M. (2016) 'Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar', *E-Jurnal Manajemen*, 5(3), pp. 1486–1512.
- Ekinci, A. (2016) 'The Effect of Credit and Market Risk on Bank Performance: Evidence from Turkey', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), pp. 427–434.
- Ghirardini, B. (2021) *E-learning methodologies and good practices*. 2 ed. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations. Available at: <https://www.fao.org/3/i2516e/i2516e.pdf>.
- Ghozali, I. (2015) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Husnan, S. and Pudjiastuti, E. (2012) *Manajemen Keuangan*. 6th ed. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Inegbedion, H., Vincent, B.D. and Obadiaru, E. (2020) 'Risk Management and the Financial Performance of Banks in Nigeria', *International Journal of Financial Research*, 11(5), pp. 115-128. doi:10.5430/ijfr.v11n5p115.
- Ismanto, D. (2020) 'Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Periode 2013-2017', *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 10(1), pp. 102–120. doi:10.12928/fokus.v10i1.2075.
- Kassi, D.F., et al. (2019) 'Market Risk and Financial Performance of Non-Financial Companies Listed on the Moroccan Stock Exchange', *Risks*, 7(1), pp. 1-29. doi:10.3390/risks7010020.

- Linsley, P.M. and Shrives, P.J. (2006) 'Risk reporting: A study of risk disclosures in the annual reports of UK companies', *The British Accounting Review*, 38(4), pp. 387–404. doi:10.1016/j.bar.2006.05.002.
- Mardiana, Endah, P. and Dianata, A.W.M. (2018) 'The effect of risk management on financial performance with good corporate governance as a moderation variable', *Management and Economics Journal (MEC-J)*, 2(3), pp. 257–268. doi:10.18860/mec-j.v0i0.5223.
- Martono, P.D.R. and Arifin, Z. (2019) 'Stock Price Response to Bank's Health Components Information: Study on Banks Listed in Indonesia Stock Exchange', *Proceeding of The 3rd International Conference on Accounting, Business & Economics (UII-ICABE 2019)*, pp. 194–200. Available at: <https://journal.uii.ac.id/icabe/article/view/14707/9930>.
- Million, G., Matewos, K. and Sujata, S. (2015) 'The impact of credit risk on profitability performance of commercial banks in Ethiopia', *African Journal of Business Management*, 9(2), pp. 59–66. doi:10.5897/ajbm2013.7171.
- Natalia, P. (2015) 'Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan', *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 1(2), pp. 62–73. doi:10.35384/jemp.v1i2.37.
- Otoritas Jasa Keuangan (2016) 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tentang Nomor 18 Tahun 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum', Available at: http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK_PERIZINAN_FINAL_F.pdf.
- Qabrati, I. (2019) 'Risk Management in Banking Sector: Empirical Data from Commercial Banks in Kosovo', *Prizren Social Science Journal*, 3(1), pp. 6–12. doi:10.32936/pssj.v3i1.71.
- Raharjo, P.G., Hakim, D.B., Manurung, A.H. and Maulana, T.N.A. (2014) 'The Determinant of Commercial Banks' Interest Margin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regression', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(2), pp. 295–308.
- Saiful, S. and Ayu, D.P. (2019) 'Risks Management and Bank Performance: the Empirical Evidences From Indonesian Conventional and Islamic Banks', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), pp. 90–94. doi:10.32479/ijefi.8078.
- Sleimi, M.T. (2020) 'Effects of risk management practices on banks' performance: An empirical study of the Jordanian banks', *Management Science Letters*, 10(2), pp. 489–496. doi:10.5267/j.msl.2019.8.021.
- Soyemi, K.A., Ogunleye, O.J. and Ashogbon, F.O. (2014) 'Risk Management Practices and Financial Performance: Evidence from the Nigerian Deposit Money Banks (DMBS)', *The Business and Management Review*, 4(4), pp. 345–354.
- Sugiyanto, S. and Rahayu, A.A. (2019) 'The Implementation of Risk Management and Its Effect on Good Cooperative Governance and Success', *Journal of Indonesian Economy and Business*, 33(3), pp. 243-256. doi:10.22146/jieb.28570.
- Sugiyono (2007) *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sutedi, A. (2008) *Hukum Perbankan Suatu Tinjauan Pencucian Uang, Merger, Likuidasi dan Kepailitan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yousfi, I. (2012) 'Risk Management Practices and Financial Performance in Jordan: Empirical Evidence from Islamic Banks', *International Shariah Research Academy for Islamic Finance*, 6(1), pp. 69-83.